



STRATEGI 2025-2026



DAFTAR ISI

PERJANJIAN TATA KELOLA	5
Struktur Organisasi GATC	6
Tinjauan Struktur Organisasi dan Pengambilan Keputusan	6
Prosedur dan Fungsi Internal	6
Sponsor Pembiayaan dan Fiskal	6
Inklusi Pemuda dan Perempuan dalam Tata Kelola	7
Situasi COICA dan perannya dalam GATC	7
RENCANA KERJA	8
Tahun kalender kami	8
Prioritas tematik	9
Area tematik kolektif GATC untuk tahun 2025	10
COP30: Harapan Global dan Regional	10
Prioritas organisasi anggota untuk COP30	12
Logistik dan partisipasi	13
Ekosistem yang menopang kami	14
Komunikasi: Membalikkan narasi atas lima tuntutan kami	15
GERAKAN KAMI	17
Gerakan Perempuan	17
Pencapaian 2024	17
Hasil Utama	17
Strategi Advokasi	18
Langkah Selanjutnya	18
Gerakan Pemuda	18
Hasil Utama	18
Strategi Advokasi	18
Langkah Selanjutnya	19
PLATFORM SHANDIA	19
Pencapaian Kunci	19
Strategi advokasi dan selanjutnya	20
1. Pengembangan Kapasitas Bersama	20
2. Sistematisasi dan visibilitas dampak dana	20
3. Fasilitasi arus keuangan	20
4. Mempengaruhi arsitektur keuangan internasional	21
Pembaruan mekanisme regional	21
Fundo Jaguatá	21



Dana Teritorial Mesoamerika - FTM	22
Dana REPALAC	22
Dana Nusantara	23
IPAS	24
ANGGARAN 2025	24
Perjanjian anggaran	24
Struktur Anggaran	26
Ringkasan Anggaran	26
Penggalangan dana di masa depan	27

ALIANSI GLOBAL KOMUNITAS TERITORIAL (GATC)

Rencana Strategis 2025: Menuju COP30

STRATEGI INI DIBANGUN DI ESPÍRITO SANTO, BRASIL PADA BULAN FEBRUARI 2025

Seiring dengan semakin dalamnya krisis iklim, kami sebagai Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal (MA dan KL) terus melawan ancaman yang ditimbulkan oleh industri ekstraktif, perampasan lahan, dan pelanggaran hak asasi manusia. Wilayah kami tetap berada di garis depan deforestasi, hilangnya keanekaragaman hayati, dan degradasi ekosistem, ancaman yang tidak hanya membahayakan cara hidup kami, tetapi juga masa depan planet kita. Namun, terlepas dari tekanan yang terus meningkat ini, kami tetap bertahan untuk menjaga tanah kami, menuntut hak-hak kami, dan mengadvokasi aksi iklim yang tulus.

Pada tahun 2025, menjelang **COP30 di Belem, Brasil**, perjuangan kami untuk keadilan iklim semakin mendesak. Peran kami dalam melindungi hutan yang tersisa di dunia, mempertahankan keanekaragaman hayati, dan kebutuhan untuk mengatasi perubahan iklim tidak dapat dipungkiri. Pengetahuan leluhur dan sistem tata kelola kami telah lama diakui sebagai salah satu strategi yang paling efektif untuk konservasi. Namun, kami terus menghadapi kekerasan yang meningkat, pengucilan dari ruang-ruang pengambilan keputusan, dan kesenjangan yang sangat besar dalam hal pendanaan langsung untuk kerja-kerja penting kami.

Dengan membangun fondasi yang telah dibangun pada tahun-tahun sebelumnya, **Aliansi Global Komunitas Teritorial (Global Alliance of Territorial Communities/GATC)** telah menyusun **Rencana Strategis 2025** untuk mempercepat aksi teritorial, memperkuat advokasi, dan memastikan bahwa kami sebagai Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal menjadi bagian penting dalam negosiasi dan keputusan iklim global. Rencana ini muncul dari upaya kolektif dan diskusi mendalam dengan organisasi-organisasi sekutu kami, yang menetapkan peta jalan untuk menghadapi krisis yang kami hadapi sambil memajukan solusi iklim yang kami tentukan sendiri.

Dengan **COP30 sebagai tonggak sejarah**, kami menyerukan kepada organisasi-organisasi Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, pemerintah, dan lembaga-lembaga terkait untuk bergabung bersama kami dalam memastikan bahwa agenda iklim memprioritaskan solusi bagi masyarakat, hak-hak, dan wilayah. **Tahun 2025 harus menjadi titik balik, di mana komitmen diwujudkan dalam tindakan nyata, di mana aliran dana menjangkau masyarakat secara langsung, dan di mana kita tidak hanya diikutsertakan dalam diskusi iklim, tetapi juga memimpin diskusi tersebut.**

Meskipun kami memasuki tahun ini dengan optimisme dan ambisi untuk memajukan tuntutan kami menjelang COP30, penting juga untuk mengakui bahwa tahun ini adalah tahun yang penuh dengan ketidakpastian. Konteks politik yang berkembang dengan cepat, karena perubahan kebijakan yang signifikan di Amerika Serikat dan di tempat lain, membahayakan pendanaan bagi



banyak organisasi anggota dan mitra kami. Hal ini juga mengubah cara-cara paling efektif untuk mewujudkan tujuan kami. Kami sebagai GATC terus memantau dan mengeksplorasi jalur alternatif untuk keterlibatan pendanaan, memastikan bahwa pekerjaan kami tetap stabil dan momentum gerakan kami terus berlanjut, bahkan dalam menghadapi gejolak eksternal.

Bersama-sama, kami akan terus melawan, melindungi, dan membentuk masa depan di mana keadilan, keberlanjutan, dan solusi-solusi yang dipimpin oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal menentukan jalan ke depan.

PERJANJIAN TATA KELOLA

Aliansi Global Komunitas Teritorial (GATC) telah memulai langkah untuk meningkatkan struktur tata kelolanya, yang bertujuan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik dan implementasi strategi kami yang efektif. Sejak dibentuknya GATC sepuluh tahun yang lalu, kemajuan yang signifikan telah dicapai, meletakkan dasar yang kokoh bagi kemajuan organisasi kami.

Inti dari kerangka kerja tata kelola kami adalah Dewan Kepemimpinan yang terdiri dari dua perwakilan dari setiap organisasi anggota yang aktif, di samping perwakilan dari Gerakan Perempuan dan Pemuda GATC. Dengan memanfaatkan legitimasi teritorial dan keahlian mereka, para anggota dewan ini memainkan peran penting dalam memandu kerja dan perumusan strategi kami.

Di dalam Dewan Kepemimpinan, dua Ketua Bersama berperan sebagai suara terdepan yang mengawasi operasional sehari-hari, mengarahkan agenda kami ke depan di tengah situasi yang dinamis. Saat ini, tanggung jawab ini dipikul bersama oleh dua organisasi terhormat: Jaringan Masyarakat Adat dan Lokal untuk Pengelolaan Ekosistem Hutan yang Berkelanjutan di Afrika Tengah (REPALEAC), yang diwakili oleh **Joseph Itongwa Mukumo**, dan Artikulasi Masyarakat Adat Brasil (APIB), yang diwakili oleh **Dinamam Tuxá dan Kleber Karipuna**.

Berperan sebagai penghubung antara pimpinan dan Sekretariat, Sekretaris Eksekutif, yang dijabat oleh **Juan Carlos Jintiach**, mewakili GATC dalam berbagai ruang negosiasi, memastikan koherensi dan keselarasan di semua tingkat keterlibatan.

Selain itu, Gerakan Pemuda dan Gerakan Perempuan, yang merupakan bagian integral dari GATC, berfungsi sebagai pusat koordinasi untuk tuntutan dan keprihatinan tertentu, sehingga memungkinkan mereka untuk diintegrasikan secara efektif ke dalam strategi global kami.



Pembaruan yang disampaikan dalam bagian-bagian berikut berasal dari pertemuan terakhir kami di Aracruz, Espírito Santo, Brasil, dan merupakan informasi terkini.

Struktur Organisasi GATC

Selama sesi kerja pada hari pertama, kedua, dan kelima dari pertemuan perencanaan tahunan kami, kami membahas secara menyeluruh tantangan dan peluang yang terkait dengan struktur tata kelola GATC. Di bawah ini adalah ringkasan dari kesepakatan dan keputusan utama:

Tinjauan Struktur Organisasi dan Pengambilan Keputusan

- Kami mengidentifikasi adanya kebutuhan untuk **meninjau kembali struktur manajemen GATC saat ini** untuk meningkatkan komunikasi dan proses pengambilan keputusan.
- Kami sepakat untuk mengembangkan **matriks pertanggungjawaban** yang secara jelas mendefinisikan tanggung jawab, penanggung jawab, peran pendukung, dan tenggat waktu untuk setiap tugas.
- Kami mengusulkan **untuk menyewa konsultan eksternal untuk mengevaluasi struktur tata kelola, kapasitas yang ada, dan kebutuhan**, berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya di Jenewa, Bali, dan Douala.

Prosedur dan Fungsi Internal

- Kami menekankan pentingnya menyelesaikan **manual prosedur** GATC untuk memastikan bahwa kami memiliki kebijakan yang komprehensif untuk operasional, tata kelola, dan pengambilan keputusan.
- Kami sepakat untuk bergerak menuju **struktur yang lebih fleksibel dan efisien dalam penggunaan dana dan proses pencairan hibah**, yang memungkinkan respons cepat terhadap kebutuhan mendesak seperti perjalanan atau partisipasi dalam acara-acara penting, serta memastikan bahwa Gerakan Perempuan dan Pemuda tidak memerlukan persetujuan pimpinan untuk mengakses dana yang telah dialokasikan. Dana-dana ini dialokasikan untuk pelaksanaan tindakan dan kegiatan strategis yang telah disetujui dalam kerangka AGCT.
- Kami menetapkan prioritas perekrutan konsultan untuk mendukung: **Global Forest Basins Congress, COP30, Penggalangan Dana untuk COP30, Penggalangan Dana, dan evaluasi struktur tata kelola dan manual prosedur GATC.**

Sponsor Pembiayaan dan Fiskal

- Kami mencapai konsensus tentang perlunya **diversifikasi sponsor fiskal**, menjajaki opsi-opsi di luar Amerika Serikat, atau melalui organisasi akar rumput anggota kami, mengingat volatilitas konteks politik dan keuangan negara tersebut.
- Juan Carlos Jintiach dan Kleber Karipuna akan memulai pembicaraan dengan RFUS (sponsor fiskal kami saat ini) dan donor lainnya untuk menilai kelayakan pengalihan dana ke sponsor fiskal lainnya.
- Kami sepakat untuk menyusun **proposal penggunaan dana kontinjensi**, dengan menetapkan kriteria yang jelas mengenai kapan dan bagaimana dana tersebut seharusnya diaktifkan dalam situasi darurat.

Inklusi Pemuda dan Perempuan dalam Tata Kelola

- Gerakan Perempuan dan Pemuda kami mempresentasikan proposal untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya keuangan dan untuk berpartisipasi aktif dalam ruang pengambilan keputusan strategis.
- Gerakan Perempuan mendukung penggunaan istilah **“Ilmu Pengetahuan Adat”** sebagai pengganti “Pengetahuan Tradisional”, mengakui hal ini sebagai langkah penting dalam menghormati kedalaman, kompleksitas, dan legitimasi sistem pengetahuan leluhur yang dikembangkan selama ribuan tahun oleh Masyarakat Adat.
- Akan ada tindak lanjut mengenai nominasi juru bicara Gerakan Perempuan dan tinjauan terhadap pelaksanaan anggaran untuk Gerakan Perempuan dan Gerakan Pemuda di masa lalu.

Situasi COICA dan perannya dalam GATC

- Saudara-saudari kita dari APIB berbagi informasi terbaru mengenai situasi COICA saat ini, **mengakui proses reorganisasi internal yang sedang berlangsung** dan harapan akan hasil-hasil penting setelah kongres yang akan diadakan pada bulan Mei di Quito, Ekuador.
- Para pemimpin GATC menegaskan kembali komitmen kami untuk **mendampingi dan mendukung COICA** dalam proses internalnya, tanpa mengintervensi keputusan-keputusan otonom gerakan Amazon.
- Kami secara resmi menyatakan kesediaan GATC untuk bertindak dengan kepekaan dan rasa hormat dalam menanggapi perpecahan internal di dalam organisasi anggota, dengan selalu memprioritaskan **kesatuan gerakan teritorial global**.



RENCANA KERJA

Pada bagian ini, kami menyajikan **rencana kerja 2025** kami, yang menguraikan prioritas utama kami, jadwal yang diusulkan, dan langkah-langkah konkret untuk memandu tindakan kolektif kami. Arah strategis ini menjadi kompas bagi perjalanan kami menuju COP30, tonggak penting di mana perhatian terhadap iklim global harus berpusat pada solusi yang dipimpin oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal. Meskipun beberapa rincian implementasi akan terus berkembang sepanjang tahun, rencana ini mencerminkan komitmen bersama kami untuk memajukan aksi teritorial dan keadilan iklim dalam menghadapi tantangan global yang semakin meningkat.

Tahun kalender kami

Kami berkomitmen untuk meningkatkan visibilitas dan advokasi Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal (MA dan KL) di forum-forum penting internasional sepanjang tahun 2025. Koalisi kami telah menentukan acara-acara penting dan ruang negosiasi di mana kami akan berpartisipasi secara aktif untuk mengangkat suara, kebutuhan, dan keprihatinan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal di panggung global dalam perjalanan kami menuju Belem, dengan COP30 sebagai tujuan akhir kami tahun ini.

Kami memiliki beberapa acara prioritas utama tahun ini, yang diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Bulan	Acara
Februari	<ul style="list-style-type: none">● Rapat Perencanaan Tahunan (Brasil)
April	<ul style="list-style-type: none">● Skoll World Forum (Inggris)● Acampamento Terra Livre - ATL (Brasil)● Forum Permanen PBB untuk Isu-isu Masyarakat Adat - UNPFII (AS)
Mei	<ul style="list-style-type: none">● Kongres Pertama Masyarakat Adat dari 3 Wilayah Hutan/ First Global Congress of Indigenous Peoples and Local Communities from the Forest Basins (Republik Kongo)
Juni	<ul style="list-style-type: none">● Tur Penggalangan Dana AMPB Eropa● Sidang Umum Pakta Masyarakat Adat Asia - AIPP (Thailand)● Jaringan Majelis Perempuan Adat Asia (Thailand)● SBSTA UNFCCC (Jerman)
Agustus	<ul style="list-style-type: none">● Pawai Perempuan Adat (Brasil)
Oktober	<ul style="list-style-type: none">● SBSTTA (Panama)● Pertemuan pertama SB Pasal 8(j) CBD- MA dan KL (Panama)



November	<ul style="list-style-type: none"> ● COP Masyarakat Adat (Brasil) ● KTT Rakyat/Peoples's Summit (Brasil) ● UNFCCC COP30 (Brasil) ● Forum Shandia (Brasil)
-----------------	---

Di tahun 2025, kami berkomitmen tinggi untuk mendukung organisasi-organisasi anggota kami dalam memajukan agenda-agenda regional dan nasional mereka. Hal ini termasuk mendampingi dan mendukung inisiatif-inisiatif seperti “Acampamento Terra Livre” yang diselenggarakan oleh APIB, Kongres Pertama Masyarakat Adat dari 3 Wilayah Hutan - sebuah upaya bersama antara REPALEAC dan GATC - dan Tur Penggalangan Dana AMPB. Acara-acara tersebut dan acara-acara lainnya yang akan datang menghadirkan peluang penting untuk membangun solidaritas, memperkuat kapasitas, dan memperdalam kolaborasi di antara Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal di seluruh wilayah.

Meskipun GATC tidak akan berpartisipasi dalam Pekan Iklim New York tahun ini, fokus kami tetap pada ruang-ruang yang secara langsung mencerminkan prioritas kami dan di mana kehadiran kami dapat menghasilkan dampak yang berarti bagi masyarakat.

Silakan kunjungi kalender aktif berikut ini untuk mengetahui agenda yang akan datang:

[Kalender GATC 2025 v2025-02-16.xlsx](#)

Kalender ini akan diperbarui secara berkala seiring dengan informasi baru yang diberikan kepada Dewan Kepemimpinan dan Sekretariat GATC, untuk memastikan bahwa keterlibatan strategis dan inisiatif advokasi kami tetap dapat beradaptasi dan responsif terhadap kebutuhan dan peluang yang muncul.

Prioritas tematik

Pada tahun 2025, kami tetap fokus untuk **memajukan lima tuntutan utama kami**, yang masing-masing berakar pada realitas kehidupan, prioritas, dan visi Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal. Prioritas-prioritas ini dibentuk melalui konsultasi dan difinalisasi dalam pertemuan perencanaan kami di Espírito Santo, Brasil.

Hal ini menandai pergeseran yang disengaja oleh kepemimpinan kami untuk **meningkatkan kelima tuntutan** tersebut, bergerak melampaui fokus tunggal menuju pendekatan yang lebih holistik yang mencerminkan keseluruhan perjuangan dan solusi kami. Seiring dengan pergerakan kami menuju COP30, kami berkomitmen untuk secara strategis memperkuat prioritas-prioritas ini, memastikan bahwa prioritas-prioritas ini menjadi pusat perhatian dalam dialog iklim global dan mendorong tindakan transformatif yang memberdayakan masyarakat dan melindungi wilayah kami untuk generasi mendatang.



Area tematik kolektif GATC untuk tahun 2025

1. **Hak atas Tanah:** Melindungi wilayah kami sebagai bagian dari identitas kami, memastikan keanekaragaman hayati dan ketahanan iklim melalui tata kelola dan pengambilan keputusan yang kuat.
2. **Persetujuan Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan (FPIC):** Memberdayakan suara kami dengan memastikan hak kami untuk memberikan persetujuan sebelum keputusan diambil terkait tanah dan sumber daya kami.
3. **Pembiayaan Langsung:** Mengamankan sumber daya untuk solusi-solusi yang dipimpin oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal serta memajukan Shandia Journey untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.
4. **Perlindungan Kehidupan:** Mempertahankan cara hidup, keanekaragaman hayati, dan pembela tanah dari kriminalisasi, eksploitasi, dan pelanggaran hak asasi manusia.
5. **Pengetahuan Tradisional:** Mengakui pengetahuan adat sebagai Ilmu Pengetahuan Adat, mengintegrasikannya ke dalam pengambilan keputusan lingkungan global untuk solusi yang berkelanjutan.

Kami mempertimbangkan untuk memasukkan ekonomi berbasis Adat dan komunitas sebagai bidang kerja di masa depan dalam GATC, karena kami mempromosikan dialog di antara anggota akar rumput kami berdasarkan model dan pengalaman yang berhasil. Proposal ini bertujuan untuk memberikan visibilitas dan pengakuan terhadap model-model ini sebagai jalur yang sah untuk pembangunan berlandaskan identitas dan penentuan nasib sendiri bagi masyarakat.

COP30: Harapan Global dan Regional

Dalam menyongsong COP30 di Belem, Brasil, kami telah mengidentifikasi tujuan kebijakan global dan regional untuk COP30. Harapan kami didasarkan pada pertahanan wilayah kami, pengakuan hak-hak kami, dan seruan untuk solusi iklim yang adil dan efektif.

Harapan Global untuk COP30

Kami menyerukan agar COP30 mengembalikan agenda iklim kepada **manusia, hak-hak dan alam**. Tuntutan global inti kami meliputi:

1. **Janji implementasi yang konkret, transparan, dan dapat dipantau yang belum pernah terjadi sebelumnya:**
 - **Penguasaan tanah:** Pengakuan dan perlindungan hukum atas hak-hak kolektif atas tanah dan wilayah.



- **Pendanaan langsung:** Mekanisme pendanaan yang terukur, berkelanjutan, dan sesuai dengan budaya yang menjangkau kami sebagai Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal secara langsung.

Tuntutan ini terkait erat dengan pekerjaan yang sedang berlangsung dengan **Forest Tenure Funders Group (FTFG)** untuk menetapkan ikrar pendanaan yang diperbarui untuk COP30, dan **Forest and Climate Leaders' Partnership (FCLP)** untuk meluncurkan ikrar satu hektar untuk wilayah yang dikelola oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal.

2. **Meningkatnya dukungan dari kerja sama internasional untuk demarkasi dan perlindungan wilayah**

Kami mendesak program bantuan luar negeri dan pendanaan iklim untuk memprioritaskan **keamanan wilayah** dengan secara langsung membiayai **demarkasi, sertifikasi, dan pertahanan** lahan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal. Proses-proses ini harus dipimpin oleh masyarakat dan diakui secara hukum, dengan dukungan kelembagaan jangka panjang.

3. **Pengembangan pedoman global untuk NDC (Nationally Determined Contribution /Kontribusi yang Ditentukan Secara Nasional) Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal**

Kami mengusulkan pembuatan **pedoman global** untuk kontribusi yang dipimpin oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal terhadap komitmen iklim nasional. Pedoman ini akan menjadi acuan bagi negara-negara untuk memasukkan kontribusi mitigasi dan adaptasi iklim dari Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dalam NDC mereka, dengan tetap menjunjung tinggi **Prinsip Persetujuan Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan (FPIC)**, sistem tata kelola tradisional, dan keadilan gender.

4. **Memperkuat keterkaitan antara tiga Konvensi Rio**

Iklim, keanekaragaman hayati, dan pengurusan tidak dapat dipisahkan. Kami menyerukan **pendekatan terpadu** di seluruh UNFCCC, CBD, dan UNCCD yang mencerminkan cara-cara holistik masyarakat kita berhubungan dengan tanah dan ekosistem.

5. **Visibilitas dan pengakuan terhadap ekonomi dan mekanisme pendanaan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal**

Ekonomi kami bersifat regeneratif, rendah karbon, dan didasarkan pada pengelolaan, bukan ekstraksi. Kami menyerukan **visibilitas** dan pengakuan **tingkat tinggi atas** model ekonomi dan alat pembiayaan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, termasuk yang dipimpin oleh organisasi dan aliansi kami sendiri.

6. **Kesadaran global dan upaya kampanye**

GATC akan berpartisipasi dalam kampanye "**Jawabannya adalah Kita,**" sebuah inisiatif kuat yang muncul dari **COIAB**, sebuah organisasi akar rumput dari **APIB**. Meskipun dipimpin oleh Masyarakat Adat Brasil, kampanye ini tidak terbatas pada Brasil atau Masyarakat Adat, kampanye ini menyerukan **persatuan dari semua masyarakat dan gerakan** yang mengidentifikasi diri mereka dengan tuntutan dan nilai-nilai kampanye tersebut. Kami membayangkannya sebagai sebuah **kampanye payung**, yang menghubungkan dan memperkuat **inisiatif-inisiatif regional dan tematik** di seluruh dunia.



Prioritas organisasi anggota untuk COP30

Di **tingkat regional**, tujuan kebijakan kami disesuaikan untuk mencerminkan realitas teritorial, peluang politik, dan konteks advokasi tertentu. Prioritas organisasi anggota kami berikut ini diartikulasikan selama pertemuan perencanaan tahunan GATC.

Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN)

AMAN menyoroti kesempatan unik dari COP30 untuk menjamin **partisipasi dan ruang politik yang berarti** bagi Masyarakat Adat dalam negosiasi iklim internasional. AMAN menekankan bahwa keputusan-keputusan yang diambil sering kali tidak melibatkan Masyarakat Adat, dan menyerukan kepada pemerintah Brasil untuk membuka pintu bagi dialog yang inklusif. Mereka menggarisbawahi bahwa **kerugian dan kerusakan** tidak hanya terjadi pada laut dan pulau-pulau kecil; wilayah-wilayah adat di seluruh Indonesia telah mengalami kerusakan yang tidak dapat dipulihkan. Untuk mengatasi hal ini, AMAN bekerja sama dengan tujuh universitas dalam sebuah studi yang akan mendokumentasikan dampak-dampak tersebut. Mereka juga mengusulkan pembentukan **panel regional tingkat tinggi** di COP30, **penguatan lima tuntutan inti GATC**, dan meminta dukungan untuk **menjembatani kesenjangan teknologi** yang dihadapi masyarakat dalam memantau dan melindungi wilayah mereka.

Aliansi Masyarakat dan Hutan Mesoamerika (AMPB)

Tidak seperti COP sebelumnya, yang sangat bergantung pada insentif ekonomi dan solusi sektor swasta, yang sering mengesampingkan pendekatan berbasis masyarakat, AMPB percaya bahwa ini adalah saat yang tepat untuk menunjukkan kepada dunia bahwa **kehidupan tidak diukur dari transaksi ekonomi, tetapi dari hutan, air dan masyarakat**. AMPB bertujuan untuk meningkatkan peran **lima hutan terbesar di Mesoamerika dan ekosistem lainnya**, dengan menekankan konektivitas biologis dan relevansi globalnya bersama dengan hutan tropis. AMPB menyoroti aksi-aksi yang dipimpin oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal yang memungkinkan pelestarian hutan-hutan tersebut, meskipun menghadapi ancaman yang semakin meningkat, termasuk kekerasan dan perampasan tanah. Hal ini juga bertujuan untuk menampilkan **ekonomi Masyarakat Adat dan lokal Mesoamerika**, yang berakar pada pengetahuan tradisional dan didukung oleh kepemimpinan perempuan. Terakhir, AMPB menekankan perlunya **kesetaraan yang lebih besar dalam hal pendanaan dan kesepakatan iklim**, dan menyoroti **Dana Teritorial Mesoamerika (FTM)** sebagai model solusi langsung berbasis masyarakat.

Artikulasi Masyarakat Adat Brasil (APIB)

APIB menegaskan kembali komitmennya untuk memajukan proposal **NDC Masyarakat Adat**, yang akan mengakui **demarkasi wilayah sebagai strategi mitigasi iklim** dalam komitmen iklim resmi Brasil. APIB, bersama dengan organisasi regionalnya, saat ini sedang mengembangkan dokumen komprehensif yang menguraikan proposal Masyarakat Adat untuk mekanisme adaptasi, pembiayaan, dan implementasi. Pemerintah Brasil telah menyatakan ketertarikannya, dan APIB bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Masyarakat Adat untuk memastikan bahwa suara Masyarakat Adat membentuk kebijakan iklim nasional. Secara internasional, APIB menyerukan adanya **pedoman global untuk NDC Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal**, yang dapat berfungsi sebagai referensi untuk implementasi nasional dan memperkuat kasus **pendanaan langsung dan dukungan internasional untuk demarkasi teritorial** - yang mereka bayangkan sebagai PPTAL 2.0.

Jaringan Masyarakat Adat dan Lokal untuk Pengelolaan Ekosistem Hutan yang Berkelanjutan di Afrika Tengah (REPALEAC)

REPALEAC menekankan bahwa perubahan iklim bukan hanya masalah hutan. Di negara-negara seperti Chad, Burundi, dan Kamerun, Masyarakat Adat menghadapi dampak iklim di sabana, lahan basah, dan ekosistem lainnya. REPALEAC mengoordinasikan upaya regional untuk meninjau dan memengaruhi NDC nasional dari delapan negara, memastikan bahwa NDC tersebut mencakup **hak-hak teritorial** dan **pengetahuan tradisional** Masyarakat Adat. Proses ini akan berlanjut hingga tahun 2025, yang bertujuan untuk membentuk gelombang NDC berikutnya yang akan jatuh tempo pada awal tahun 2026. Aliansi regional tersebut juga memantau **peraturan pasar karbon** dan mengadvokasi hak-hak Masyarakat Adat dalam inisiatif penyerapan karbon, menyerukan transparansi dan perlindungan. Sebuah laporan regional yang komprehensif akan dikembangkan untuk mendukung advokasi ini.

Logistik dan partisipasi

Logistik dan partisipasi menjadi perhatian penting untuk COP30. Memastikan partisipasi yang memadai oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dalam COP30 adalah prioritas kami. Meskipun biaya perjalanan dan penginapan yang sangat tinggi di COP30 telah menimbulkan beberapa hambatan, beberapa kemajuan telah dicapai untuk mendukung partisipasi Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal. Beberapa badan resmi akan mewakili Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, termasuk UNFCCC Indigenous Caucus, Local Communities and Indigenous Peoples Platform (LCIPP), dan Utusan Khusus Iklim Masyarakat Adat. Sebuah proposal juga sedang disiapkan untuk membentuk Komisi Masyarakat Adat Internasional untuk COP30, yang melibatkan aktor-aktor kunci seperti APIB, GATC, Amazon G9, MPI, dan lainnya.



People's Summit dan **COP Masyarakat Adat** sedang direncanakan sebagai ruang-ruang utama untuk partisipasi yang lebih luas, dengan upaya untuk memasukkannya secara resmi ke dalam Zona Hijau COP30. Negosiasi juga sedang berlangsung untuk mendirikan **Paviliun Masyarakat Adat di Zona Biru**, yang dilengkapi dengan fasilitas pertemuan dan penerjemahan multibahasa.

Untuk mendukung akses yang lebih luas, APIB telah mengusulkan peningkatan jumlah akreditasi Masyarakat Adat menjadi 1.000, naik dari 300 pada COP28, sebuah proposal yang disambut baik oleh Kepresidenan COP30 dan UNFCCC. Untuk mengatasi hambatan logistik, Pemerintah Pará merencanakan **Aldeia COP**, sebuah tempat yang akan menyediakan akomodasi, makanan, dan ruang kerja bagi delegasi Masyarakat Adat.

Ekosistem yang menopang kami

Di tahun 2025, kami akan terus mengandalkan dukungan penting dari ekosistem sekutu kami. Ini termasuk mitra lama dan kolaborator baru yang akan berjalan bersama kami dalam upaya advokasi utama, inisiatif pengembangan kapasitas, pertemuan strategis, dan mobilisasi sumber daya. Dukungan mereka sangat penting dalam memperkuat aksi teritorial kami, memperkuat suara kami di ruang global. Kekuatan kolektif inilah yang memungkinkan kami untuk bergerak maju dengan kekuatan, tujuan, dan ketahanan.

Dalam pertemuan perencanaan tahunan kami, para sekutu dan mitra kami menegaskan kembali dukungan penting yang akan mereka berikan kepada GATC pada tahun 2025. Hal ini termasuk dukungan keuangan utama yang akan memfasilitasi pekerjaan GATC sepanjang tahun dan memungkinkan partisipasi GATC dalam berbagai acara seperti Skoll World Forum, Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Masyarakat Adat, COP Masyarakat Adat, dan COP30. Dukungan ini juga akan membantu kami untuk mengumpulkan para anggota dan mitra kami pada acara-acara penting GATC seperti Kongres Cekungan Hutan Global (Global Forest Basins Congress). Mitra kami juga akan memainkan peran penting dalam mengkoordinasikan dan mendukung keterlibatan GATC dengan inisiatif lain yang bertujuan untuk meningkatkan pendanaan dan pengakuan hak-hak Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, seperti Kelompok Pendana Penguasaan Hutan (Forest Tenure Funders Group/FTFG), Kemitraan Para Pemimpin Hutan dan Iklim (Forest and Climate Leaders' Partnership/FCLP), Fasilitas Hutan Tropis Abadi (Tropical Forests Forever Facility/FFF), dan Inisiatif Konservasi Inklusif (Inclusive Conservation Initiative/ICI) dari GEF. Beberapa mitra memiliki mekanisme mereka sendiri untuk menyalurkan dana kepada Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, termasuk Tenure Facility dan Inisiatif CLARIFI dari RRI.

Selain dukungan finansial dan membantu mengkoordinasikan keterlibatan dengan ruang-ruang tersebut, banyak dari sekutu kami yang juga akan mendukung upaya advokasi, termasuk melalui dukungan komunikasi strategis dan menyediakan ruang pertemuan. Hal ini mencakup pekerjaan



naratif yang memajukan lima tuntutan kami, termasuk pekerjaan khusus seputar kampanye “Ikrar Kita (Our Pledge)”, mempromosikan kepemimpinan perempuan, dan mendukung visibilitas acara-acara di COP30 termasuk ruang-ruang seperti “Desa Kita”.

Kami berterima kasih atas kemitraan yang kuat ini yang akan membantu memastikan perjalanan yang sukses menuju dan melalui COP30, di mana tuntutan kami didorong melalui visibilitas dan advokasi yang kuat.

Komunikasi: Membalikkan narasi atas lima tuntutan kami

Strategi Komunikasi GATC 2025

Dalam Strategi Komunikasi GATC 2025, yang dikembangkan bersama dengan para pemimpin kami, kami menciptakan narasi yang berani dan tegas yang memusatkan suara dan kepemimpinan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dalam wacana global mengenai perubahan iklim, keanekaragaman hayati, dan hak asasi manusia.

Inti dari strategi ini adalah kepemimpinan yang tak tergoyahkan dari masyarakat kami, dengan suara kami yang membentuk narasi dari bawah ke atas. Kearifan, ketangguhan, Ilmu Pengetahuan Masyarakat Adat, dan pengetahuan leluhur kami merupakan inti dari semua komunikasi kami, memastikan bahwa perjuangan dan solusi kami disampaikan dengan cara yang benar-benar mencerminkan realitas kehidupan kami dan lima tuntutan inti yang kami junjung tinggi secara kolektif.

Elemen-elemen kunci dari narasi panduan:

- Perlawanan kami didasarkan pada hubungan sakral dengan wilayah kami.
- Kami adalah pemimpin, bukan korban, yang menawarkan solusi nyata yang digerakkan oleh masyarakat.
- Pengetahuan tradisional kami adalah Ilmu Pengetahuan Adat, yang sangat penting bagi kelangsungan hidup planet ini.
- Tanah kami bukan hanya sumber daya, tetapi juga fondasi identitas dan masa depan semua kehidupan.

Poin-poin penting dari pertemuan kami:

- **Pendekatan transisi bertahap:** Pekerjaan komunikasi GATC saat ini sedang mengalami transisi kepegawaian, dengan AMPB mengkoordinasikan fase ini hingga bulan Mei. Pendekatan desentralisasi ini memberdayakan para aktor regional, seperti APIB dan AMPB, untuk memimpin dari konteks mereka sendiri, memastikan bahwa strategi dan pesan tetap berlandaskan budaya, digerakkan oleh masyarakat, dan relevan secara lokal.



- **Dari korban menjadi visioner:** Narasi ini bertujuan untuk memposisikan kami dari yang dianggap sebagai korban menjadi diakui sebagai pelindung, pemimpin, dan inovator. Tuntutan kami disajikan sebagai solusi konkret yang berakar pada hak-hak, keberlanjutan, dan pengetahuan leluhur.
- **Penceritaan yang dipimpin oleh masyarakat:** Komunikasi harus mengutamakan masyarakat dan berbasis wilayah, didasarkan pada pengalaman hidup kami, tidak dibentuk oleh interpretasi eksternal. Fokusnya adalah memperkuat suara-suara dari wilayah tersebut.
- **Khalayak sasaran utama:** Strategi ini memprioritaskan penjangkauan kepada gerakan Masyarakat Adat, negosiator pemerintah, masyarakat sipil, organisasi filantropi, media di kawasan Global Utara, dan pembuat kebijakan di negara-negara yang terlibat dalam ekstraksi mineral yang kritis.
- **Pengetahuan tradisional sebagai Ilmu Pengetahuan Adat:** Kami akan mengadvokasi pengakuan formal atas pengetahuan tradisional sebagai “Ilmu Pengetahuan Adat”, sebuah pendekatan holistik terhadap solusi iklim yang melampaui batasan-batasan keilmuan Barat dan sektoral.
- **Pendekatan komunikasi taktis:** Strategi ini mencakup peluncuran setidaknya tiga kampanye digital, memanfaatkan media non-tradisional seperti radio komunitas, dan membingkai ulang narasi Masyarakat Adat untuk memperkuat advokasi menjelang COP30.
- **Nada darurat & berorientasi pada solusi:** Komunikasi akan menekankan urgensi untuk mengamankan hak-hak kita dan keadilan iklim, sekaligus menawarkan solusi yang menginformasikan, menginspirasi, dan memobilisasi kemauan publik dan politik.
- **Menjembatani gerakan yang lebih luas:** Narasi kami akan diselaraskan dengan gerakan keadilan global, menyoroti perjuangan bersama dan menggarisbawahi bagaimana perlindungan tanah kita memastikan kelangsungan hidup planet ini.
- **Keterlibatan lokal dan inklusif:** Komunikator Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal akan menjadi pusat dari strategi ini, menjembatani realitas akar rumput dengan advokasi global untuk menjaga perspektif masyarakat tetap berada di garis depan.
- **Advokasi berbasis data:** Penceritaan berbasis bukti akan digunakan untuk menghubungkan kontribusi Masyarakat Adat dengan dampak yang terukur, memperkuat argumen untuk perubahan kebijakan dalam negosiasi iklim.
- **Kepemimpinan perempuan dan pemuda:** Strategi kami menempatkan fokus yang disengaja pada penceritaan antargenerasi dan inklusif gender, dengan mengakui bahwa perempuan dan pemuda Adat dan lokal merupakan pusat pertahanan masyarakat, transmisi pengetahuan, dan pembentukan masa depan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Rincian lebih lanjut tentang strategi komunikasi kami dapat ditemukan di sini: [25- 2 ID Strategi Komunikasi GATC 2025 .docx](#)



GERAKAN KAMI

Pertemuan perencanaan tahunan GATC dimulai dengan dua hari yang didedikasikan untuk memperkuat strategi advokasi dan tata kelola Gerakan Perempuan dan Gerakan Pemuda. Kedua kelompok ini bertemu dan mendiskusikan isu-isu mendasar yang berkaitan dengan fungsi dan tujuan mereka. Bagian berikut ini menyajikan kemajuan-kemajuan utama.

Gerakan Perempuan

Pencapaian 2024

Pada tahun 2024, Gerakan Perempuan GATC memiliki perwakilan di sejumlah acara global, termasuk tiga Konvensi Rio (CBD COP16, UNFCCC COP29, dan UNCCD COP16), Climate Week NYC, Shandia Forum, Skoll World Forum, UNPFII, ATL, dan masih banyak lagi. Partisipasi dan advokasi mereka membantu memajukan lima tuntutan GATC. Pencapaian-pencapaian utama termasuk presentasi Deklarasi Tanah Suci di UNCCD, melatih para pemimpin dan juru bicara Masyarakat Adat untuk terlibat dalam mekanisme PBB, mempresentasikan rencana untuk mengintegrasikan lensa gender ke dalam Shandia dan mekanisme pendanaan regional, bekerja sama dengan Movilizadorio dalam membuat laporan singkat tentang kekerasan berbasis gender dan perubahan iklim, dan partisipasi dalam acara-acara yang terkait dengan pengetahuan tradisional.

Hasil Utama

Gerakan Perempuan akan bekerja selaras dengan agenda dan lima tuntutan GATC. Mereka menekankan pentingnya menangani kekerasan terhadap perempuan, dan bahwa diskusi dan advokasi seputar isu-isu perempuan tidak boleh semata dibatasi/dipisahkan. Gerakan perempuan menekankan bahwa para sekutu harus secara aktif memasukkan isu-isu perempuan ke dalam pekerjaan mereka.

Gerakan Perempuan mengadopsi struktur tata kelola baru selama pertemuan perencanaan tahunan, dengan model ketua bersama secara bergilir di mana ada ketua bersama yang bergantian dari wilayah yang berbeda dengan masa jabatan dua tahun. Sara Omi (AMPB) akan tetap menjadi Perwakilan Perempuan sebagai Ketua Bersama untuk satu tahun ke depan; Aissatou Oumarou (REPALÉAC) juga akan menjabat sebagai ketua bersama.

Gerakan Perempuan juga mengajukan beberapa proposal untuk dipertimbangkan oleh GATC, termasuk untuk menggunakan istilah “Ilmu Pengetahuan Adat” dan bukan “pengetahuan tradisional,” dan untuk meningkatkan porsi anggaran GATC yang diberikan kepada Gerakan Perempuan dan Pemuda.



Strategi Advokasi

Pada tahun 2025, Gerakan Perempuan akan terus berpartisipasi dalam acara-acara global utama, termasuk UNPFII, COP30, UNFCCC SB62, pra-kongres perempuan pada Kongres Pertama Masyarakat Adat dari 3 Wilayah Hutan, Komisi PBB untuk Status Perempuan (CSW), Pawai Perempuan Adat, dan banyak lagi. Mereka akan melanjutkan pekerjaan mereka untuk melatih para pemimpin dan juru bicara Masyarakat Adat untuk terlibat dalam acara-acara internasional dan mekanisme PBB serta mengintegrasikan lensa gender ke dalam Platform Shandia dan mekanisme pendanaan regional. Mereka juga akan mengadvokasi kepemimpinan Gerakan Perempuan untuk diintegrasikan ke dalam percakapan keuangan dan proses pengambilan keputusan GATC. Gerakan Perempuan juga akan memberikan pelatihan bagi organisasi-organisasi perempuan untuk membantu meningkatkan akses mereka terhadap keuangan.

Langkah Selanjutnya

Gerakan Perempuan akan melaksanakan rencana kerja 2025 mereka sejalan dengan lima tuntutan GATC. Mereka berencana untuk mencalonkan seorang juru bicara dan akan memberikan kabar terbaru mengenai hal ini di akhir tahun.

Gerakan Pemuda

Hasil Utama

Dalam pertemuan tersebut, Gerakan Pemuda mengukuhkan struktur kepengurusan mereka, yang mengikuti model rotasi. Setiap tahun, ada empat koordinator, satu dari setiap organisasi anggota, dan masing-masing memimpin tema tertentu. Keempat tema tersebut adalah visibilitas dan komunikasi, pengembangan kapasitas, hubungan dan aliansi, dan konsolidasi. Satu wilayah akan menjadi pemimpin, satu wilayah sebagai dukungan politik, dan dua wilayah lainnya bertindak sebagai pemimpin tematik. Untuk tahun 2025 hingga 2027, AMPB adalah pemimpin dan REPALAC adalah pendukung.

Strategi Advokasi

Gerakan Pemuda akan berpartisipasi dalam acara-acara besar terkait iklim dan hak-hak Masyarakat Adat pada tahun 2025, termasuk COP30, Kongres Pertama Masyarakat Adat dari 3 Wilayah Hutan, SBSTTA, YOUNGO, dan Pekan Iklim Eropa.

Mereka juga akan melakukan kegiatan pengembangan kapasitas yang penting. Kegiatan ini mencakup kelas bahasa Inggris agar para pemuda dapat berpartisipasi dalam acara-acara internasional, proyek-proyek untuk memperluas konektivitas internet, dan mengadakan lokakarya untuk lebih memahami sistem PBB.

Untuk **COP30**, Gerakan Pemuda akan mengimplementasikan **kampanye berbasis cerita** untuk menunjukkan peran pemuda dalam Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal. Hal ini akan mencakup:

- **Menciptakan produk audiovisual** yang menyoroti kisah-kisah teritorial dan inisiatif yang dipimpin oleh pemuda di wilayah tersebut.
- **Meluncurkan kampanye komunikasi** untuk memposisikan peran pemuda Adat dan pemuda Komunitas Lokal sebagai pusat advokasi iklim.
- **Memetakan inisiatif teritorial yang dipimpin oleh pemuda** dari Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal.
- **Memproduksi konten audiovisual** tentang kegiatan Gerakan Pemuda hingga saat ini.
- **Mendefinisikan tuntutan utama pemuda** untuk COP30, membentuk pesan-pesan kunci untuk komunikasi.
- **Berkolaborasi dengan sekutu strategis** untuk memperkuat dan menyebarkan pesan-pesan di platform internasional.

Langkah Selanjutnya

Menuju tahun 2025, **Gerakan Pemuda GATC** akan berfokus pada penyatuan dan pemberdayaan pemuda Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, menyelaraskan upaya mereka dengan **advokasi dan lima tuntutan GATC**. Tujuan utamanya adalah untuk merancang **Rencana Strategis untuk tahun 2025-2026**, memastikan konsolidasi dan pertumbuhan Gerakan Pemuda dalam kerangka kerja GATC yang lebih luas.

PLATFORM SHANDIA

Pencapaian Kunci

Pada tahun 2024, Shandia memfokuskan pekerjaannya pada penguatan kelembagaan dan peningkatan struktur internalnya. Beberapa tonggak penting termasuk:

- **Perekrutan Koordinator Shandia:** Perekrutan Koordinator Shandia merupakan langkah penting dalam memperkuat kepemimpinan dan mengelola tujuan strategis.
- **Penghubung Shandia yang dipekerjakan di APIB, AMPB, dan REPALEAC:** Posisi ini dibuat untuk meningkatkan koneksi dan meningkatkan representasi dalam organisasi-organisasi yang berpengaruh ini, meningkatkan koordinasi dan efektivitas Shandia.



- **Pertemuan tahunan GATC di Douala:** Acara penting untuk menentukan tujuan utama dan arah strategis untuk tahun depan, menetapkan fondasi yang kuat untuk pekerjaan Shandia di masa depan.
- **Lokakarya teknis mengenai pelacakan dana di UNPFII:** Memfasilitasi diskusi kritis mengenai pelacakan dana, lokakarya ini berkontribusi untuk memperkuat transparansi keuangan platform.
- **Pertukaran pengetahuan di Kamerun:** Kesempatan berharga untuk pengembangan kapasitas dan berbagi praktik terbaik dalam jaringan Shandia.
- **Pertukaran pengetahuan internal di Indonesia antara mekanisme-mekanisme Platform Shandia:** Inisiatif ini membantu memperkuat kerja sama dan memupuk pembelajaran di antara mekanisme Shandia.
- **Forum Shandia 2024 selama Pekan Iklim NYC:** Sebuah acara penting untuk menampilkan kemajuan Shandia dan menyediakan platform untuk berjejaring dan berkolaborasi.
- **Diskusi pendanaan langsung di COP16 di Cali:** Kepemimpinan Shandia berpartisipasi dalam lebih dari 10 acara di COP16, dengan pendanaan langsung untuk Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal menjadi isu utama.
- **Acara Tingkat Tinggi di COP29 di Baku:** Shandia memainkan peran penting dalam diskusi global mengenai pendanaan langsung, memastikan bahwa suara GATC merupakan bagian integral dari pembicaraan mengenai pendanaan iklim.

Strategi advokasi dan selanjutnya

Setelah satu tahun penguatan kelembagaan, tahun 2025 menandai titik balik yang menentukan bagi Platform Shandia dalam misinya untuk mengkonsolidasikan peran dana teritorial yang dipimpin oleh Masyarakat Adat dalam arsitektur pendanaan iklim global. Untuk menjawab tantangan ini, Shandia akan berfokus pada empat tujuan strategis yang saling berkaitan:

1. Pengembangan Kapasitas Bersama

- **Pertukaran pembelajaran secara langsung** antara dana teritorial dan partisipasi dalam pertemuan global (misalnya Kongres Pertama Masyarakat Adat dari 3 Wilayah Hutan).
- **Seri webinar** tentang penulisan proposal, akuntabilitas, dan pembaruan dana.
- Membentuk **Komunitas Pertukaran Pengetahuan Shandia** untuk memfasilitasi pembelajaran antar rekan kerja yang berkelanjutan.

2. Sistematisasi dan visibilitas dampak dana

- Memproduksi dan menyebarluaskan:
 - **Laporan Reguler Platform Shandia**
 - **Pembaruan Dana** Triwulanan di situs web Shandia
 - **Studi kasus yang didukung ENABLE**
 - **2-3 survei dasar** di Afrika, Mesoamerika, dan Brasil
 - Laporan **praktik terbaik gender** & makalah kebijakan

3. Fasilitasi arus keuangan



- Kehadiran strategis di:
 - **Skoll World Forum 2025**
 - **Kongres Pertama Masyarakat Adat dari 3 Wilayah Hutan**
 - **COP30**: Forum Shandia & ruang Ikrar Masyarakat Adat
 - Peluncuran:
 - **Pipeline siap investasi** (15 proyek yang telah dipetakan)
 - **Pemetaan lanskap donor & sistematisasi peluang penggalangan dana**
- 4. Mempengaruhi arsitektur keuangan internasional**
- Memposisikan Shandia dan dana teritorial sebagai **aktor pendanaan iklim yang sah**.
 - Terlibat dalam **negosiasi kebijakan dan ruang multilateral**.
 - Mengembangkan dan membagikan **pesan politik dan bukti** untuk mengadvokasi pembiayaan langsung yang dipimpin oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal.
 - Memperkuat aliansi dengan **donor, OMS, dan platform** untuk memperkuat dukungan menjelang dan selama COP30, selama pertemuan donor tertutup & pertukaran lapangan regional

Pembaruan mekanisme regional

Pembaruan 2024, rencana 2025, dan tantangan utama:

Fundo Jaguatá

Pencapaian 2024

Fundo Jaguatá secara resmi diluncurkan di Pekan Iklim NYC pada tahun 2024. Pada tahun ini, pendanaan tersebut sedang menjalani proses untuk meresmikan badan hukum dan pendaftarannya.

Rencana 2025

Pada tahun 2025, Fundo Jaguatá akan bekerja untuk mengkonsolidasikan badan penasihatnya dan memulai operasi yang terstruktur. Fundo Jaguatá akan berfokus pada penguatan kapasitas dan penggalangan dana, dan berencana untuk meluncurkan hibah putaran pertama kepada organisasi Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal.

Tantangan Utama

Meskipun Fundo Jaguatá memiliki rencana ambisius untuk tahun ini, status hukumnya masih tertunda, yang membatasi akses ke saluran pembiayaan langsung. Fundo Jaguatá juga akan mengembangkan sistem internal untuk tata kelola yang transparan dan pengelolaan dana.

Dana Teritorial Mesoamerika – FTM

Pencapaian 2024

Pada tahun 2024, FTM terus mendukung organisasi-organisasi di wilayah tersebut dan memperkuat upayanya dalam komunikasi, penggalangan dana, pelatihan, dan Pemantauan & Evaluasi. FTM juga bekerja untuk mengembangkan manual dan dokumentasi kisah sukses untuk pendanaan tersebut. Beberapa hal yang menjadi sorotan dalam dukungan di tahun 2024 antara lain:

- **Bekerja sama dengan 16 organisasi di 6 negara, termasuk:**
 - 5 organisasi yang dipimpin perempuan
 - 1 organisasi yang dipimpin oleh pemuda
- **Total investasi sebesar \$894.000 USD:**
 - 76% langsung ke masyarakat
 - 24% untuk administrasi, dukungan, dan operasional
- Investasi per proyek: \$15.000 - \$60.000
- 19.000 orang terdampak secara langsung, 255.000 terdampak secara tidak langsung
 - 40% perempuan, 20% penerima manfaat pemuda
- Intervensi yang dilakukan mencakup hampir 4 juta hektar hutan

Rencana 2025

Pada tahun 2025, FTM akan melanjutkan penggalangan dana dan bekerja untuk meningkatkan aliran pendanaan dengan menyelesaikan dan meresmikan pendaftaran hukumnya. FTM juga akan berupaya menutup kesenjangan pendanaan dan memprioritaskan dukungan bagi negara-negara yang kekurangan dana seperti Kosta Rika dan Panama. Karena lanskap donor semakin kompleks, FTM akan bekerja untuk menavigasi hal ini dengan mendiversifikasi sumber pendanaannya dan memperkuat kemitraannya, termasuk kunjungan dan keterlibatan donor.

Tantangan Utama

FTM menyadari perlunya meningkatkan visibilitasnya dan menarik donor baru tahun ini. FTM juga akan berusaha untuk memastikan pendanaan yang adil di semua wilayah yang diwakili. Selain itu, ketidakjelasan hukum dari pendanaan ini mempengaruhi akses ke mekanisme “pendanaan langsung”.

Dana REPALAC

Pencapaian 2024

REPALAC terlibat dalam sejumlah kegiatan untuk membantu mengembangkan dana tersebut pada tahun 2024, termasuk menyewa konsultan untuk merancang dan mendukung pembentukan



pendanaan tersebut dan menyelenggarakan kunjungan pertukaran ke Indonesia untuk belajar dari Dana Nusantara. Dana REPALAC mengembangkan dokumen strategis dengan 4 bidang prioritas, yang dipresentasikan pada Pekan Iklim NYC.

Rencana 2025

Pada tahun 2025, Dana REPALAC berencana untuk mengumumkan dan menyalurkan hibah percontohan pertamanya pada Kongres Pertama Masyarakat Adat dari 3 Wilayah Hutan. Hibah akan difokuskan untuk mendukung kepemimpinan dan isu-isu perempuan, serta hak-hak tenurial dan pengakuan hukum.

Tantangan Utama

Tantangan utama bagi Dana REPALAC tahun ini adalah memastikan peluncuran operasional hibah pertamanya, termasuk memastikan kesiapan tata kelola dan sistem pemberian hibah. Dana ini akan berusaha untuk mempertahankan momentum dan visibilitas di luar fase pemberian hibah percontohan.

Dana Nusantara

Pencapaian 2024

Dukungan dari Dana Nusantara pada tahun 2024 menghasilkan sejumlah pencapaian, termasuk:

- Pemetaan dan Pengakuan Lahan: **293.782 hektar** lahan telah berhasil dipetakan.
- **178.249 hektar** wilayah Adat dan lahan masyarakat telah diusulkan untuk diakui di bawah kepemilikan dan pengelolaan masyarakat.
- Rehabilitasi dan Restorasi Lahan: **32.357 hektar** lahan telah direhabilitasi dan lahan kritis telah direstorasi.
- Usaha Ekonomi Kolektif: **116 kelompok usaha ekonomi kolektif** telah dibentuk atau diperkuat.
- Pusat Pendidikan Berbasis Masyarakat: **82 pusat pendidikan berbasis masyarakat** telah didirikan, **melibatkan 11.053 orang**.

Rencana 2025

Dana Nusantara akan memfokuskan dukungannya pada tahun 2025 pada pemetaan lahan dan pengakuan tenurial, rehabilitasi lahan dan restorasi hutan, serta dukungan untuk ekonomi kolektif dan pusat-pusat pendidikan. Pendanaan ini bersiap untuk menyalurkan dana sebesar 1,4 juta dolar AS pada tahun 2025. Sebagian akan dialokasikan sebagai dana solidaritas untuk penjangkauan di luar organisasi pendiri (AMAN, KPA, WALHI), dan sisanya akan didistribusikan secara merata di antara AMAN, KPA, dan WALHI. Dana Nusantara juga telah menetapkan target gender dan pemuda;



30% dari dana harus bermanfaat bagi perempuan dan pemuda, dan kegagalan untuk memenuhi target ini akan menyebabkan pemotongan anggaran untuk tahun berikutnya.

Tantangan utama

Dana Nusantara menghadapi beberapa tantangan tahun ini, termasuk memastikan kepatuhan terhadap target inklusi dan mengelola serta meningkatkan kontribusi dana abadi. Selain itu, banyak kegiatan yang didukung oleh dana ini bersifat jangka panjang dan membutuhkan kapasitas yang besar (misalnya, pengakuan tanah).

IPAS

Pencapaian 2024

Pada tahun 2024, IPAS berencana untuk menyalurkan dana sebesar \$800.000. Dana tersebut juga difokuskan untuk memperkuat komite pengarah nasional dan memprioritaskan struktur tata kelola dan pengambilan keputusan.

Rencana 2025

IPAS akan mengimplementasikan peluncuran penuh pendanaan kepada mitra akar rumput pada tahun 2025. IPAS juga akan melembagakan komite pengarah untuk tata kelola dana jangka panjang dan memperkuat keselarasan dengan prioritas dampak gender dan teritorial Shandia.

Tantangan Utama

Tantangan bagi IPAS termasuk menavigasi kerangka hukum nasional dan sistem operasional, membangun visibilitas dan legitimasi sebagai mekanisme regional, dan memastikan partisipasi perwakilan dalam tata kelola pemerintahan.

ANGGARAN 2025

Perjanjian anggaran

Pimpinan Aliansi Global Komunitas Teritorial (GATC) telah mengevaluasi dengan seksama anggaran yang diusulkan untuk tahun 2025 dan dengan suara bulat menyetujui dokumen tersebut, yang dilampirkan secara lengkap dalam Lampiran 1. Perlu dicatat bahwa jumlah total anggaran untuk tahun fiskal 2025 jauh lebih besar daripada tahun 2024. Hal ini terutama disebabkan oleh COP30 dan Kongres Pertama Masyarakat Adat dari 3 Wilayah Hutan, dua acara penting pada tahun 2025 di mana GATC akan mencurahkan perhatian dan sumber daya yang signifikan.



Sebagai bagian dari proses peninjauan, anggaran direstrukturisasi untuk mengatur mata anggaran dalam lima kategori besar:

- **Tata kelola dan operasional**
- **Konsultasi**
- **Shandia dan pembiayaan langsung**
- **Acara-acara strategis GATC**
- **Dukungan organisasi anggota**

Area prioritas, termasuk operasional inti, ditempatkan di bagian atas dokumen untuk memastikan kejelasan dalam pengambilan keputusan.

Struktur gaji tetap konsisten dengan **struktur gaji** tahun-tahun sebelumnya. **Posisi koordinator komunikasi** saat ini masih kosong; telah ditetapkan bahwa **AMPB dan APIB** akan memberikan dukungan komunikasi selama COP30 berlangsung, dan sampai posisi tersebut terisi.

Beberapa **konsultasi** telah disetujui, termasuk:

- Melanjutkan pekerjaan AMPB dalam mendefinisikan komunitas lokal
- Manajer Penggalangan Dana
- Meninjau tata kelola dan prosedur administratif GATC
- Melakukan studi tentang kontribusi Shandia terhadap Peta Jalan Paris tentang pelacakan pendanaan
- Mendukung produksi dan logistik Kongres Pertama Masyarakat Adat dari 3 Wilayah Hutan di Brazzaville, Republik Kongo, dan COP30 di Belem, Brasil.

Mengingat tuntutan agenda 2025 dan dinamika global yang berubah dengan cepat, termasuk konteks politik di Amerika Serikat dengan kembalinya pemerintahan Trump, pimpinan GATC memutuskan untuk tidak secara resmi menghadiri **Pekan Iklim New York** tahun ini, tetapi beberapa anggota dapat berpartisipasi dalam pertemuan strategis dan tindak lanjut jika diperlukan.

Mata anggaran disetujui untuk **Kongres Pertama Masyarakat Adat dari 3 Wilayah Hutan dan COP30**, dua investasi terbesar dalam anggaran 2025. Pengeluaran utama untuk COP30 mencakup **perjalanan dan akomodasi**, dengan akomodasi diperkirakan akan sangat mahal karena tingginya permintaan. Sekretariat secara aktif menjajaki opsi penginapan alternatif untuk mengurangi biaya. Dua **konsultan logistik dan produksi**, satu untuk setiap acara - akan disewa untuk mendukung pelaksanaan yang efektif.

Anggaran tersebut juga termasuk:

- **Transfer dana** yang berkelanjutan dan lebih efektif untuk **Gerakan Perempuan dan Pemuda**.
- Pembentukan **dana darurat** untuk memberikan fleksibilitas di tengah ketidakpastian.



- **Peningkatan hibah tahunan untuk organisasi anggota GATC** dari \$50.000 menjadi \$70.000, disetujui dengan suara bulat.

Detail

Struktur Anggaran

Sejalan dengan komitmen kami terhadap transparansi dan tata kelola kolaboratif, lembar kerja anggaran 2025 yang lengkap tetap dapat diakses oleh publik. Dokumen ini merupakan alat bantu yang dapat berkembang sepanjang tahun sebagai tanggapan terhadap perubahan konteks, kebutuhan, dan peluang pendanaan.

Anggaran disusun ke dalam kategori-kategori berikut:

1. **Tata kelola dan operasional**
Termasuk personil, penerjemahan dan penafsiran, peralatan dan konektivitas, komunikasi, pertemuan perencanaan tahunan, dan dukungan untuk gerakan perempuan dan pemuda.
2. **Konsultasi**
Meliputi studi spesifik, perencanaan strategis, dan dukungan acara seperti yang dijelaskan di atas.
3. **Shandia dan keuangan langsung**
Mencakup personil dan kegiatan di bawah Shandia, serta pendanaan untuk dana teritorial yang dikelola oleh organisasi anggota kami.
4. **Acara-acara strategis GATC**
Termasuk keterlibatan pada acara internasional utama seperti **COP30, Kongres Pertama Masyarakat Adat dari 3 Wilayah Hutan**, dan **Forum Permanen PBB untuk Isu-Isu Adat (UNPFII)**.
5. **Dukungan organisasi anggota**
Termasuk hibah tahunan dan dukungan tambahan yang disesuaikan untuk organisasi anggota kami.

Setiap pos anggaran diklasifikasikan dalam salah satu dari tiga kategori keuangan:

- **Tetap** - Biaya inti yang ditanggung oleh hibah khusus atau operasional penting.
- **Fleksibel** - Sumber daya dengan penggunaan yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang.
- **Kesenjangan** - Area dengan pendanaan yang tidak mencukupi yang membutuhkan dukungan tambahan untuk dapat diimplementasikan sepenuhnya.

Ringkasan Anggaran

[Anggaran 2025](#)



Penggalangan dana di masa depan

Per Maret 2025, anggaran Aliansi Global Komunitas Teritorial (GATC) menunjukkan defisit sebesar US\$ [**\$ 4.048.784**]. Kesenjangan ini terjadi di semua bidang usaha operasional organisasi. Ketika kita memasuki tahun yang sangat penting ini, di mana GATC akan terus mendorong misinya dan berpartisipasi dalam beberapa acara penting, termasuk Kongres Pertama Masyarakat Adat dari 3 Wilayah Hutan dan COP30, maka sangat penting untuk mengatasi kekurangan keuangan ini.

Sekretariat GATC, bersama dengan organisasi-organisasi anggota kami, secara aktif terlibat dalam upaya penggalangan dana. Hal ini meliputi:

- Melibatkan donor dan mitra strategis yang sudah ada untuk mendapatkan dukungan baru atau peningkatan dukungan.
- Mencari peluang pendanaan baru yang selaras dengan misi dan prioritas GATC tahun 2025.
- Menyelenggarakan pengarahannya donor yang ditargetkan dan acara-acara visibilitas.
- Berkoordinasi dengan para sekutu untuk mendukung komunikasi dan advokasi seputar pendanaan langsung dan keuangan teritorial.

